

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan disiplin Positif di SMPN 2 Mojosari
  - a. Peraturan yang Jelas: Di SMPN 2 Mojosari, peraturan dibuat melalui kesepakatan antara guru dan siswa untuk memberikan panduan yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan. Peraturan ini membantu menciptakan rasa aman dan stabilitas di sekolah.
  - b. Konsistensi dalam Penegakan Peraturan: Konsistensi dalam menegakkan peraturan sangat penting untuk memastikan keadilan dan kejelasan bagi siswa. Semua guru diharapkan menegakkan peraturan dengan cara yang sama.
  - c. Hukuman yang Edukatif: Hukuman diberikan dengan tujuan mendidik, bukan untuk menghukum. Pendekatan ini membantu siswa memahami kesalahan mereka dan belajar memperbaikinya tanpa merasa dihakimi atau ditakuti. Penghargaan untuk Perilaku Positif: Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik untuk memotivasi mereka. Penghargaan ini dapat berupa pujian atau hadiah kecil.
2. Tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan disiplin positif di SMPN 2 Mojosari
  - a. Perbedaan Pandangan Antar Guru: Beberapa guru masih percaya bahwa hukuman fisik lebih efektif daripada disiplin positif, yang menyebabkan

inkonsistensi dalam penerapan.

- b. Kebiasaan Siswa: Siswa yang terbiasa dengan hukuman tradisional mungkin merasa bahwa aturan menjadi longgar tanpa hukuman yang tegas.
- c. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Orang tua yang tidak memahami atau mendukung disiplin positif sering memberikan umpan balik negatif atau tidak efektif.
- d. Keterbatasan dalam Pelatihan Guru: Kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru menghambat penerapan disiplin positif secara efektif.
- e. Waktu yang Dibutuhkan untuk Melihat Hasil: Disiplin positif memerlukan waktu yang lebih lama untuk melihat hasilnya dibandingkan dengan pendekatan hukuman tradisional.
- f. Dampak penerapan disiplin positif terhadap siswa di SMPN 2 Mojosari?
- g. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Disiplin positif telah meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih dihargai dan didengar.
- h. Lingkungan Belajar yang Lebih Kondusif: Suasana kelas menjadi lebih tenang dan fokus, memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif.
- i. Hubungan yang Lebih Baik antara Guru dan Siswa: Pendekatan ini memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan iklim yang lebih suportif dan inklusif.
- j. Peningkatan Tanggung Jawab Siswa: Siswa belajar untuk bertanggung

jawab atas tindakan mereka melalui pemahaman dan bimbingan, bukan melalui hukuman.

- k. Pengurangan Perilaku Negatif: Meskipun prosesnya lambat, ada pengurangan signifikan dalam perilaku negatif karena siswa lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

## **B. Saran**

**Untuk Lembaga Pendidikan:** SMPN 2 Mojosari dapat memperkuat penerapan disiplin positif dengan mengadakan pelatihan dan workshop yang berkelanjutan untuk seluruh staf pengajar. Pelatihan ini harus fokus pada meningkatkan pemahaman tentang pentingnya disiplin positif dan memberikan strategi praktis untuk menghadapinya. Selain itu, melibatkan orang tua dalam program edukasi mengenai disiplin positif dapat membantu menciptakan dukungan yang lebih luas dan konsisten di rumah. Membentuk forum diskusi antara guru, siswa, dan orang tua secara rutin juga dapat membantu mengatasi tantangan yang muncul dan memastikan bahwa semua pihak memahami dan mendukung pendekatan ini.

**Untuk Peneliti Selanjutnya:** Peneliti di masa depan dapat melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari disiplin positif terhadap perkembangan akademis dan emosional siswa. Penelitian juga bisa difokuskan pada perbandingan antara sekolah yang menerapkan disiplin positif dan sekolah yang menggunakan pendekatan tradisional untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode ini. Selain itu, peneliti bisa mengkaji lebih dalam tentang bagaimana dukungan orang tua dan pelatihan guru mempengaruhi keberhasilan implementasi disiplin positif di